

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2005:6).

Urgensi sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian nasional dapat terlihat dari pemanfaatan sumber daya hayati yang melimpah sehingga menjadi keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia dalam menghasilkan komoditas-komoditas pertanian. Sektor pertanian yang memanfaatkan keunggulan komparatif tersebut terbagi dalam berbagai subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan (Pahan, 2008:25).

Usaha agribisnis merupakan kegiatan produktif karena mempunyai rentang peluang yang sangat luas, mulai dari kegiatan penyediaan input, panen dan pemasaran. Agribisnis sebagai suatu sistem terdiri dari empat subsistem, yaitu pertama, subsistem hulu meliputi kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi pertanian primer. Kedua, subsistem usahatani meliputi kegiatan dari pengolahan tanah, penanaman, panen, dan pasca panen. Ketiga, subsistem agribisnis hilir, meliputi kegiatan ekonomi dalam pengolahan hasil pertanian dan pemasaran. Keempat, subsistem jasa layanan pendukung seperti lembaga keuangan, transportasi, penyuluhan dan layanan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan, asuransi dan lainnya (Yasin, 2002:41).

Potensi yang dimiliki komoditas pertanian merupakan tantangan dan peluang bagi petani, pengusaha produk-produk komoditas pertanian, dan pemerintah dalam usaha meningkatkan produksi komoditas pertanian. Masa depan komoditas pertanian tergantung pada sejauh mana sistem agribisnis berkembang yaitu keseimbangan antara aspek pertanian, bisnis dan jasa penunjang.

Tanaman aren merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Aren termasuk salah satu tanaman berpotensi cukup besar dikembangkan di Indonesia, karena tanaman ini merupakan sumber daya alam yang dikenal di kawasan tropika, disebabkan oleh manfaatnya yang beraneka ragam, seperti sagu, ijuk, tangkai tandan bunga jantan, buah, daun, pelepah, akar, dan kulit batang yang banyak dimanfaatkan orang. (Sunanto, 1993:11).

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi pemekaran dari Sulawesi Utara, dengan luas wilayah 12,435 km² atau 0,63% dari luas wilayah Indonesia yang terdiri dari 5 (lima) kabupaten dan 1 (satu) kota (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2013). Selain dikenal sebagai sentra jagung terbesar Gorontalo juga berpotensi besar dan memiliki peluang tentang produksi gula aren, mengingat gula sebagai salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat.

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten yang menjadi sentra produksi gula aren cukup besar. Dilihat dari jumlah produksi gula aren di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2008 mencapai 579,6 ton, kemudian pada tahun 2011 jumlah produksi gula aren mengalami peningkatan sebesar 582 ton, hal ini dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin gula aren yang ada di kabupaten Bone Bolango (Dinas Koperindag, Bone Bolango 2012).

Kecamatan Bulango Utara adalah bagian dari Kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari 9 (sembilan) Desa. Diantara 9 (sembilan) desa tersebut diambil 3 (tiga) desa yang berpotensi memproduksi gula aren. Sehingga sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pengrajin gula aren. Usaha gula aren sudah lama di kembangkan oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Pendapatan pengrajin gula aren tidak hanya berasal dari usaha gula aren tetapi juga berasal dari usaha lain. Namun tingkat kesejahteraan pengrajin gula aren belum mengalami peningkatan dimana penduduk masih berpenghasilan rendah hal ini disebabkan oleh minimnya modal yang dimiliki, karena modal ini mempunyai peranan yang penting dalam menentukan maju mundurnya suatu usaha. Kebanyakan industri kecil tidak mampu berkembang atau bersaing karena

sering terbentur masalah modal, sehingga sering mengalami penurunan dalam produksi.

Keadaan inilah yang mendorong penulis mengadakan suatu penelitian tentang “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Gula Aren Di Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang muncul adalah :

1. Berapa besar tingkat pendapatan pengrajin gula aren di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango ?
2. Bagaimana struktur pendapatan rumah tangga pengrajin gula aren di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango ?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pendapatan pengrajin gula aren di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengetahui struktur pendapatan rumah tangga pengrajin gula aren di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

C. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan informasi bagi pengrajin gula aren agar menjadi bahan pemikiran dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga.
2. Sebagai bahan informasi bagi lembaga atau instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan terhadap peningkatan rumah tangga dan memperbaiki taraf hidup pengrajin gula aren.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut masalah yang erat hubungannya dengan masalah penelitian.